Urgensi Pelaksanaan Penilaian Sikap Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Nailurrohmah Khoiri1\*, Maemonah2

1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; nailurrohmah48@gmail.com

2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; maimunah@uin-suka.ac.id

\* Korespondensi

|  |  |
| --- | --- |
| **Kata Kunci** | **Abstrak** |
| Akidah Akhlak;Kurikulum 2013;Penilaian Sikap. | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penilaian sikap Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Tahfidz El-Muna Q Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan langsung di lapangan. Data diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data memanfaatkan analitik data Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen sikap di MI Tahfidz El-Muna Q masih belum optimal. Hal ini dikarenakan instrumen penilaian sikap hanya digunakan melalui observasi atau observasi, sedangkan penilaian diri hanya digunakan sebagai penunjang. Selain itu, penilaian terhadap sikap siswa belum memberikan dampak terhadap perubahan diri siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pengulangan sikap negatif siswa dan penanaman nilai yang belum sampai pada level pembentukan karakter. |
| **Keywords** | **Abstract** |
| Akidah Akhlak;Kurikulum 2013;Attitude Assessment. | This study aims to determine the implementation of the attitude assessment of the 2013 Curriculum in the Akidah Akhlak Subject at MI Tahfidz El-Muna Q Yogyakarta. This research is a qualitative research carried out directly in the field. Data obtained by using interviews, observation and documentation. Data analysis leverages Miles and Huberman's data analytics. The results of the study show that the implementation of attitude assessment at MI Tahfidz El-Muna Q is still not optimal. This is because the attitude assessment instrumen is used only through observation or observation, while self-assessment is only used as a support. In addition, the assessment of student attitudes has not had an impact on changes in students. This is shown by the repetition of the negative attitudes of students and the cultivation of values has not yet reached the level of character formation. |
| *This is an open access article under the* [*CC BY-SA*](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) *license.* |
| Sitasi:Khoiri, N, & Maemonah. (2023). Urgensi Pelaksanaan Penilaian Sikap Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, *12*(1). |

1. PENDAHULUAN

Penilaian terhadap sikap siswa menjadi salah satu hal terpenting dalam dunia pendidikan dan pembelajaran. Hal ini disebabkan sikap masuk kedalam ranah yang menjadi tujuan utama pengembangan diri siswa yaitu ranah afektif yang meliputi nilai, perilaku dan sikap siswa (Lase et al., 2022). Masuknya sikap kedalam ranah afektif menjadikan penilaian terhadap sikap mesti dilakukan oleh guru.

Sikap diartikan dengan pernyataan evaluative baik yang menyenangkan ataupun tidak, mengenai peristiwa, individu ataupun objek tertentu (Thian, 2021). Pengertian ini menjelaskan cerminan tentang bagaimana perasaan dan tindakan manusia terhadap sesuatu. Namun, tidak semua perbuatan dan tindakannya identik dengan sikap yang dimilikinya. Sebab boleh jadi, seseorang melaksanakan tindakan yang bertentangan dengan sikap yang dimiliki.

Kemunculan perhatian terhadap sikap melalui penilaian yang dilakukan kepada komponen tersebut juga dikarenakan sikap menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar (Hasanah, 2022). Sikap positif yang ditampilkan dalam diri siswa khususnya ketika belajar mengajar tentunya juga berdampak pada maksimalisasi hasil belajar dalam diri siswa. Sikap yang baik yang ditumbuhkan dalam diri siswa menumbuhkan minat dalam dirinya untuk belajar. Ketika siswa memiliki minat belajar maka akan memudahkan guru dalam memotivasi siswa untuk belajar dimana siswa yang termotivasi akan mudah dalam menerima pelajaran dari gurunya (Anwar, 2018).

Sikap tidak hanya berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi hasil belajar saja, namun sikap juga menjadi salah satu komponen yang mesti dinilai perkembangannya dalam diri siswa (Nurjannah, 2019). Pandangan saat ini menjelaskan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi namun tidak dibarengi dengan sikap yang baik di dalam dirinya pada akhirnya memunculkan pandangan-pandangan yang berlawanan dengan nilai kehidupan, salah satunya adalah pandangan ilmu yang bebas nilai namun dalam artian bebas sebebas bebasnya.

Upaya yang dilakukan dalam mengantisipasi munculnya manusia yang hanya mengunggulkan ranah kognitifnya saja dilakukan oleh pemerintah dengan Kurikulum 2013 dimana mengharuskan setiap materi pelajaran memiliki cakupan tiga hal mulai dari sikap, keterampilan dan juga pengetahuan (Fatmawati, 2020). Proses penilaian dapat dilaksanakan ketika proses pembelajaran atau sesudah proses pembelajaran berakhir. Penilaian sikap tersebut diperlukan karena menyangkut pembentukan moral anak bangsa di masa mendatang. Jadi, dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran akidah akhlak yang mana sangat berpengaruh bagi pembentukan karakter siswa, hendaknya guru tidak hanya sebatas memaparkan materi.

Perkembangan teknologi yang begitu masif menjadikan sikap siswa terbawa oleh arus perkembangan dan percontohan budaya yang didapatkan dari belahan bumi lainnya dan pada akhirnya diimplementasikan dalam diri siswa tanpa adanya filter yang kuat. (Taopan et al., 2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa siswa sering menemukan gambar berbau pornografi ketika berselancar di dunia maya. Hal ini berdampak pada kedewasaan dini dalam diri anak dimana dirinya dipaksa mengetahui apa yang semestinya belum menjadi masanya untuk mengetahui.

Perkembangan tanpa filter mengharuskan guru memiliki strategi-strategi yang bisa digunakan dalam mengantisipasi hal tersebut. Namun, merancang strategi ini juga bukan merupakan tindakan yang mudah. MI Tahfidz El-Muna Q khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak. Guru dalam melaksanakan penilaian sikap memerlukan waktu yang relatif lama dan juga sulit dalam mengungkapkan perubahan sikap siswa (Arif et al., 2020). Hal tersebut juga membuat guru kesulitan dalam mengontrol perubahan sikap siswa, terlebih ketika di luar proses pembelajaran. Penyelesaian permasalahan ini mesti mendalami berbagai upaya yang dilakukan guru dalam menilai sikap siswa, mulai dari perencanaan, sampai dengan evaluasi dalam penilaian.

Penilaian terhadap sikap nyatanya sampai saat ini menjadi hal yang penting untuk dilakukan, hal ini diketahui melalui banyaknya penelitian yang membahas mengenai pengembangan instrumen penilaian. Diantara penelitian ini yaitu dilakukan oleh (Mustafa & Masgumelar, 2022) di mana dirinya menjelaskan bahwa di dalam penilaian syarat yang mesti terpenuhi ialah valid, reliabel dan objektif. Penelitian lainnya dilakukan oleh (Kuntoro & Wardani, 2020) di mana dalam penelitiannya menjelaskan mengenai pengembangan instrumen penilaian sikap yang diimplementasikan hanya dalam pembelajaran tematik. Selain itu terdapat penelitian (Nugroho & Mawardi, 2021) yang mengembangkan instrumen penilaian sikap yang hanya dalam pembelajaran tematik. Melalui penelitian yang sudah dijelaskan nyatanya dalam implementasi yang dilakukan oleh guru belum dijelaskan secara mendalam. Hal inilah yang hendak dilengkapi dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini bertujuan dalam memahami pelaksanaan penilaian sikap pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Tahfidz El-Muna Q Krapyak.

1. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang secara langsung dilaksanakan di lapangan (*filed research*). Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yakni penelitian yang bertujuan menggambarkan atau mendeskripsikan secara sistematis mengenai keterkaitan antar fenomena yang menjadi objek penelitian (Roosinda et al., 2021). Fenomena yang diteliti berkaitan dengan pelaksanaan penilaian sikap pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Tahfidz El-Muna Q. Data primer akan diperole dengan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan metode mengamati pelaksanaan penilaian sikap oleh guru ketika pembelajaran akidah akhlak dijalankan dan beberapa kegiatan atau program Sekolah di luar kegiatan pembelajaran. Sedangkan wawancara dilakukan secara langsung pada siswa dan guru pengampu mata pembelajaran akidah akhlak. Data yang sudah didapatkan dilakukan pengecekan dengan menggunakan trianggulasi teknik dan sumber demi mendapatkan data yang valid. Data yang sudah memasuki teknik trianggulasi kemudian dilanjutkan dengan menganalisisnya dengan menggunakan teori milik Miles dan Huberman yang diawali dengan reduksi data, *display* data dan verifikasi data (Adib, 2021).

1. HASIL DAN PEMBAHASAN
	1. *Pelaksanaan Penilaian Sikap pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*

Ada beberapa sikap yang menjadi fokus utama penilaian dalam pembelajaran. Taubaty dan Suseno membagi objek sikap ini kedalam beberapa hal yaitu (At-Taubany & Suseno, 2017): *Pertama*, Sikap terhadap mata pelajaran. Sikap ini memungkinkan siswa menumbuhkan sikap positif yang pada akhirnya memunculkan minat belajar dimana ketika siswa sudah berminat makapada akhirnya dirinya akan termotivasi dalam belajar dan mampu menyerapnya. *Kedua*, Sikap terhadap guru. Ketika sikap positif muncul dalam diri siswa terhadap gurunya juga memberikan kemudahan siswa dalam menerima mata pelajaran dan ketika sikap negatif yang tumbuh maka akan terjadi hal yang sebaliknya.

*Ketiga*, Sikap terhadap proses pembelajaran. sikap positif yang muncul dalam proses pembelajaran memunculkan rasa nyaman dan menyenangkan dalam diri siswa untuk belajar dan hasil belajar yang maksimal bisa dicapai dengan lebih mudah. *Keempat*, Sikap yang memiliki keterkaitan dengan norma dan nilai yang terdapat dalam mata pelajaran. *Kelima*, Sikap yang berhubungan dengan bidang afektif lintas kurikulum yang memiliki keterkaitan dengan mata pelajaran.

Menurut Permendikbud No. 66 tahun 2013, pengukuran atau penilaian sikap yang harus dilakukan oleh guru adalah meliputi laporan pribadi,, penilaian teman sejawat, observasi perilaku dan penilaian diri (Sani, 2016). *Pertama*, Observasi perilaku yang bisa dijalankan dengan memanfaatkan catatan khusus mengenai peristiwa yang berhubungan dengan siswa ketika berada di sekolah. Pencatatan sikap siswa bisa dijalankan melalui beragam metode, yakni dengan menggunakan buku catatan harian, checklist atau daftar centang dan rating scale yang didalamnya berisi berbagai perilaku khusus yang harapannya tumbuh dalam diri siswa secara umum atau pada keadaan tertentu. selain itu, guru juga dapat meminta bantuan orang lain untuk melakukan penilaian. Penilaian yang dilakukan orang lain tersebut, akan membantu guru menerima informasi yang tidak di dapat oleh guru ketika didalam kelas. Kemudian guru membandingkan hasil penilaiannya dengan penilaian orang lain. Selanjutnya, guru merekap hasil penilaian sebagai bahan dokumentasi penilaian yang akan digunakan pada saat pembuatan laporan hasil belajar di akhir semester.

*Kedua*, penilaian Teman Sejawat. Penilaian ini dilakukan karena keterbatasan guru dalam mengobservasi semua siswa. penilaian teman juga membantu guru dalam menilai siswa secara komprehensif. Siswa dapat melakukan penilaian teman sejawat secara lebih rinci ketika melakukan kegiatan belajar kelompok dalam mata pelajaran tertentu. Namun, guru tetap harus melakukan rekapitulasi hasil penilaian antar teman tersebut untuk melihat konsistensi dan kesesuaian penilaian yang dilakukan oleh beberapa siswa.

*Ketiga*, jurnal dimana di dalam jurnal terdapat informasi terkait hasil observasi sikap siswa ketika dikelas ataupun tidak. Pencatatan jurnal dilakukan secara kontinu yang didasarkan pada hasil pengamatan guru di saat-saat tertentu. Namun, sebelum melaksanakan pencatatan menggunakan jurnal, guru terlebih dahulu menyiapkan instrumen pengamatan dan dilanjutkan dengan mengamati sikap siswa. Setelah itu, guru merekap hasil pencatatan.

Pada proses pembelajaran akidah akhlak di MI Tahfidz El-Muna Q, guru mampu melaksanakan penilaian sikap dengan melalui beberapa prosedur. Adapun hasil penelitian ini berdasarkan pada prosedur penilaian sikap yang dilaksanakan melalui beberapa tahap yakni perencanaan penilaian sikap, penyusunan instrumen dan kriteria penilaian sikap, pelaksanaan penilaian sikap dan penilaian hasil akhir.

1. Perencanaan Penilaian Sikap

Tahapan perencanaan penilian sikap yang dilakukan oleh guru adalah menggunakan pedoman penilaian sikap di modul dan LKS mata pelajaran akidah akhlak. Perencanaan tersebut melalui beberapa tahap yakni: *Pertama*, Menelaah KI/KD Setiap Materi. Pada tahap ini guru menelaah kompetensi ranah sikap yang harus dicapai oleh siswa selama pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, pada tahap ini guru menentukan indikator sikap yang akan dinilai. Serta melalui telaah KI/KD guru bisa memahami aktivitas dalam pelaksanaan serta tujuan penilaian yang akan dicapai (Diana, 2022).

*Kedua*, menentukan Tujuan Penilaian. Tujuan penilaian disusun untuk megetahui tingkat ketercapaian indikator pembelajaran yang telah dirumuskan. Hal tersebut karena dalam proses penilaian sikap tidak hanya mencakup aspek kemampuan pengetahuan siswa yang diukur, akan tetapi juga sikap siswa selama proses pembelajaran (Tausih & Marno, 2021). Pada tahap ini, guru menyusun sikap-sikap apa saja yang harus siswa terapkan ketika pembelajaran berlangsung. Sikap tersebut bisa berbentuk sikap positif maupun negatif.

*Ketiga*, menentukan Media dan Teknik Penilaian. Penilaian sikap yang dilaksanakan di MI Tahfdz El-Muna Q menggunakan catatan buku daftar nilai. Buku daftar nilai tersebut digunakan oleh guru sebagai media untuk mencatat sikap-sikap yang siswa terapkan sealam proses pembelajaran. Sedangkan teknik yang dimanfaatkan dalam penilaian yaitu pengamatan perilaku atau penilaian penilaian diri. Melalui observasi perilaku, guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak mengamati secara langsung perubahan sikap siswa setelah guru menyampaikan materi pembelajaran. Berikut ini format lembar pengamatan atau observasi yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak di MI Tahfidz El Muna Q.

Penilaian diri dilakukan dengan mengikutsertakan siswa selama proses belajarnya sehingga akan mendorong siswa untuk bertanggung jawab dan telibat aktif selama proses pembelajaran. Tindakan yang mesti dijalankan yaitu membuat panduan penskoran. Pada tahap ini guru merencanakan pedoman penskoran yang akan digunakan untuk menilai sikap siswa. Pada penelitian ini, guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak di MI Tahfidz El-Muna Q menggunakan pedoman penskoran skala likert. Terdapat empat kriteria penilaian yang digunakan oleh guru dalam menilai sikap yakni sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang.

Instrumen penlaian sikap yang digunakan di MI Tahfidz El-muna Q pada mata pelajaran akidah akhlak yakni menggunakan instrumen yang sudah tercantum di modul maupun LKS yakni menggunakan lembar penilaian diri. Sedangkan kriteria penilaian sikap yang digunakan oleh guru adalah menggunakan abjad yang dimulai dari A sampai D. masing-masig abjad tersebut memiliki keterangan dan bobot penilaian yang berbeda-beda.

1. Pelaksanaan Penilaian Sikap

Pada penelitian ini, guru melaksanakan penilaian sikap sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan tetap memperhatikan hak-hak siswa. Namun, lebih sering menggunakan modul atau LKS sebagai panduan dalam pelaksanaan penilaian sikap. Guru menilai sikap sesuai dengan indikator materi dan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan penilaian dilaksanakan secara kondisional dan tidak setiap pertemuan melakukan penilaian sikap. Hal tersebut biasanya diselaraskan dengan materi yang hendak disampaikan. Selain itu, guru juga memberikan feedback secara langsung berupa teguran apabila sikap yang ditampilkan oleh siswa selama pembelajaran adalah sikap negatif.

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan penilaian sikap melalui pengamatan atau observasi dilakukan secara langsung oleh guru. Pada proes ini, guru secara langsung menilai sikap yang ditunjukkan oleh siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan pelaksanaan penilaian diri dilakukan dengan cara siswa secara langsung menilai dirinya sesuai apa yang dilakukan selama proses pembelajaran (Diana, 2022). Pada proses ini, guru membantu siswa untuk memahami dirinya sendiri apakah sikap yang ditunjukkan selama proses pembelajaran sudah sesuai dengan indikator pembelaaran atau belum. Setelah itu, guru memberikan penilaian berdasarkan hasil penilaian pribadi yang dilakukan oleh masing-masing siswa.

1. Penilaian Hasil Akhir

Setelah melaksanakan penilaian sikap, pada proses ini guru melakukan rekapitulasi dengan membuat catatan di buku daftar nilai serta memberikan penilaian terhadap masing-masing sikap siswa. Nilai tersebut mencakup penilaian hasil pengamatan guru dan juga hasil penilaian diri dari masing-masing siswa (Diana, 2022). Rekapitulasi tersebut akan dijadikan sebagai panduan untuk membuat nilai pada laporan akhir belajar di setiap semester. Serta sebagai panduan untuk memberikan keterangan terkait perkembangan sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran akidah akhlak.

* 1. *Urgensi Pelaksanaan Penilaian Sikap pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*

Penilaian sikap dinilai penting dalam proses pembelajaran akidah akhlak. Hal tersebut sebagai tolak ukur keberhasilan guru dalam menyampaikan materi. Oleh karena itu, pelaksanaan penilaian sikap tidak dapat diabaikan dan menjadi unsur penting dalam proses pembelajaran, dikarenakan berhubungan langsung dengan pola kehidupan siswa sehari-hari (Fadli & Hidayati, 2020). Selain itu, penilaian sikap ini memiliki teknik tersendiri karena berhubungan langsung dengan implementasi hasil pembelajaran. Namun, meskipun begitu penilaian sikap merupakan penilaian yang tergolong sulit, karena sikap tidak dapat diukur dengan angka. Tingkat keberhasilan penilaian sikap, menurut guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak adalah bagaimana siswa mampu merubah sikap negatif yang ada dalam dirinya menjadi sikap postif. Serta bagaimana siswa dapat mengamalkan apa yang telah diperoleh dari hasil belajarnya pada setiap aktifitas kehidupannya (Diana, 2022).

Penilaian ranah sikap dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang bersifat intruksional. Maksudnya, dengan melalui penilaian sikap dapat mendorong perubahan positif sesuai dengan yang diinginkan atau direncanakan dalam tujuan pembelajaran. Selain itu, ketika proses penilaian sikap yang muncul adalah sikap negatif, maka dapat secara langsung diketahui penanganannya agar dapat menghasilkan perubahan positif sesuai yang diharapkan (Tri, 2017). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian, bahwasanya guru memberikan feedback secara langsung terhadap sikap yang dicerminkan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Feedback yang guru sampaikan adalah bentuk tindak lanjut sekaligus dorongan agar siswa mampu merubah sikapnya dan tidak mengulangi kembali. Meskipun pada prakteknya, ternyata seringkali siswa masih mengulangi perilaku-perilaku negatifnya baik ketika pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Terdapat beberapa hal yang perlu guru perhatikan sebelum melaksanakan penilaian sikap. *Pertama,* mengidentifikasi ranah sikap yang akan dinilai dengan memperhatikan kompetensi inti yang kemudian dituangkan dalam bentuk RPP. Hal tersebut dilakukan agar pelaksanaan penilaian dapat terlaksana dan mencapai tujuan seperti yang telah dirumuskan. Penyusunan rencana penilaian sikap ditentukan setelah guru mengidentifikasi ranah sikap yang akan dicapai dan dinilai selama proses pembelajaran. Pada proses ini, peneliti menilai bahwa guru pengampu mata pelajaran Akidah akhlak sudah melakukan hal tersebut dengan benar.

*Kedua*, menyusun rencana dan tujuan pelaksanaan penilaian sikap dengan memperhatikan identifikasi ranah sikap sesuai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sudah direncanakan. Melalui perencanaan yang baik, maka penilaian sikap yang dilaksanakan akan lebih efektif. Perencaan ini akan membantu guru agar penilaian yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Meskipun ketikadalam pelaksanaannya belum sesuai dengan rencana, setidaknya guru memiliki tolak ukur pada pelaksanaannya, sehingga tidak keluar dari jalur penilaian yang telah ditetapkan. Terlebih lagi sifat penilaian sikap tidak seperti penilaian kognitif, karena pada ranah sikap kesesuaian antara perencanaan penilaian dengan pelaksanaan sangat penting (Betwan, 2019).

*Ketiga*, pelaksanaan penilaian sikap harus mengacu pada rencana penilaian yang telah disusun yakni berkaitan dengan penentuan instrumen, teknik penilaian dan teknik penskoran. Namun, dari hasil penelitian, guru belum sepenuhnya melaksanakan penilaian sikap karena dari segi waktu hanya dilakukan secara kondisional tidak secara kontinu. Sedangkan proses penilaian harus dilaksanakan secara berkesinambungan. Penilaian selayaknya dilakukan dalam pertumbuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Magdalena et al., 2020). Hal ini menandakan harus adanya konsistensi dalam melakukan penilaian.

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, dalam perencanaan penilaian sikap di MI Tahfidz El-Muna Q, guru telah menyusun indikator pembelajaran. Selain itu, ada beberapa aspek sikap yang dinilai dan juga teknik atau instrumen penilaian sikap yang akan digunakan dalam pelaksanaannya. Namun, dalam pelaksanaannya penggunaan instrumen penilaian sikap tersebut belum maksimal, karena hanya menggunakan dua instrumen penilaian. Guru hanya menggunakan buku daftar nilai sebagai media pencatatan hasil observasi perilaku dan hanya berdasarkan pembiasaan-pembiasaan sebagai acuan untuk melakukan penilaian sikap. Penilaian diri hanya sebagai pendamping dari hasil observasi perilaku..

1. KESIMPULAN

Pelaksanaan penilaian sikap di MI Tahfidz El-Muna Q dalam pelaksanaannya masih tergolong kurang maksimal. Hal tersebut dikarenakan, instrumen penilaian sikap yang digunakan hanya melalui observasi atau pengamatan, sedangkan penilaian diri hanya sebagai pendukung. Penilaian sikap juga dilakukan secara kondisional dan belum secara kontinu atau berkesinambungan yang menyebabkan penilaian sikap yang dilakukan tidak menyeluruh. Penilaian sikap siswa yang dilakukan belum membawa dampak dalam diri siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan terulangnya sikap-sikap negatif siswa dan penanaman nilai belum sampai taraf pembentukan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

Adib, H. (2021). Pola Interaksi Edukatif dalam Metode Pembelajaran di Pesantren Khozinatul ‘Ulum Blora. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(2), 38–47.

Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Prenadamedia Group.

Arif, M. A., Kalibawang, K., & Progo, K. (2020). *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah Assesment Proses Belajar Aspek Sikap Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*. *9*(1), 65–99.

At-Taubany, T. I. B., & Suseno, H. (2017). *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Kencana.

Betwan, B. (2019). Pentingnya Evaluasi Afektif Pada Pembelajaran Pai Di Sekolah. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, *2*(1), 45. https://doi.org/10.30659/jspi.v2i1.4015

Diana. (2022). *Wawancara Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak*.

Fadli, M. Z., & Hidayati, R. N. (2020). Penilaian Ranah Afektif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Aplikasi Whatsapp Group. *Journal of Islamic Education Policy*, *5*(2), 99–110. https://doi.org/10.30984/jiep.v5i2.1351

Fatmawati, F. A. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Caremedia Communication.

Hasanah, Z. (2022). *PENGARUH MINAT DAN SIKAP BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII MTs N 2 PURWOREJO*. Universitas Islam Negeri Walisongo.

Kuntoro, B. T., & Wardani, N. S. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *6*(2), 163–175.

Lase, F., Nirwana, H., Neviyarni, & Marjohan. (2022). *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Nas Media Pustaka.

Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *Bintang*, *2*(2), 244–257.

Mustafa, P. S., & Masgumelar, N. K. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan dalam Pendidikan Jasmani. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *8*(1), 31–49.

Nugroho, A. S., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan instrumen penilaian sikap tanggungjawab dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(2), 808–817.

Nurjannah, A. (2019). Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama. *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *4*, *No. 1*.

Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing.

Sani, R. A. (2016). *Penilaian Autentik*. Bumi Aksara.

Taopan, Y. F., Oedjoe, M. R., & Sogen, A. N. (2019). Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap perilaku moral remaja di SMA negeri 3 kota Kupang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, *5*(1), 61–74.

Tausih, T. U., & Marno, M. (2021). Pelaksanaan Penilaian Ranah Afektif Menggunakan Google Form di Era New Normal. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *7*(2), 103–113. https://doi.org/10.18860/jpai.v7i2.12270

Thian, A. (2021). *Perilaku Organisasi*. ANDI.

Tri, K. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Jurnal of Educational and Evaluation*, *6*(1), 10–18.

UU No.2 Tahun 2020 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti UU No. 1 Tahun 2020 dan atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan atau Stabilitas Sistem Keuangan Menjadi UU., Pub. L. No. UU No 20 Tahun 2020 (2020).